

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*  
DI KELAS II SDN 23 SUNGAI LIMAU KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**RIMA ZELFI  
56907**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Pendekatan *scientific* di Kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Rima Zelfi

**TM/NIM** : 2010/56907

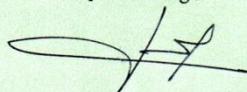
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

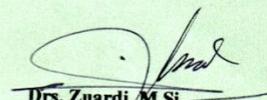
Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing I



**Dra. Elma Alwi, M. Pd**  
NIP. 19511225 197903 2 001

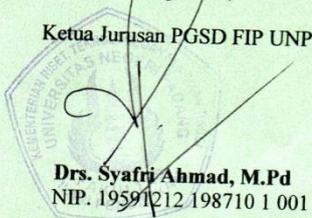
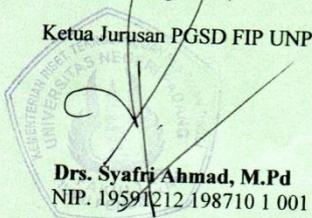
Dosen pembimbing II



**Drs. Zuardi, M.Si**  
NIP. 19610131 198802 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Pendekatan *scientific* di Kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Rima Zelfi

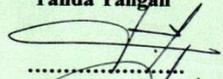
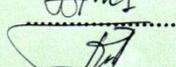
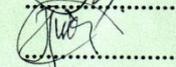
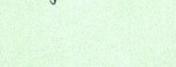
**TM/NIM** : 2010/56907

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si	
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	
4. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. Hamimah, M.Pd.	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RIMA ZELFI  
NIM : 56907  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sungai Limau, Agustus 2015

Yang menyatakan,

  
RIMA ZELFI  
NIM : 56907

## ABSTRAK

### **Rima Zelfi, 2015. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* Di kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan yaitu proses pembelajaran yang masih terkotak-kotak. Sebagai akibat kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna dan hanya terlihat sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di Kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjeknya dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 23 dengan jumlah siswa berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Masing – masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian dari tiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat bahwa a) perencanaan meningkat dari siklus I pertemuan I : 72,2 % siklus I pertemuan 2 menjadi 86 % dan pada siklus II menjadi 91,6 % b) pelaksanaan aktifitas guru 75 % pada siklus I menjadi 85 % pada siklus I pertemuan 2 dan menjadi 92% pada siklus II, sedangkan aktifitas siswa juga me neningkat dari siklus I pertemuan 1 sebesar 71,8 % menjadi 85 % pada siklus I pertemuan 2 dan meningkat menjadi 92 % pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan Pendekatan *Scientific* meningkat di SD 23 Sungai Limau.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S. Pd.M.Pd sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Dra. Farida S, Dra. Rifda Eliyasni M. Pd, dan Dra. Hamimah, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah beserta staf guru di SDN 23 Sungai Limau yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
6. Suami tercinta Arif Rahman Hakim yang selalu siap memberikan dukungan dan bantuan kapanpun dibutuhkan dan doa dari putri kecilku Sakhia Arahma untuk kelancaran skripsi ini.
7. Ibunda dan ayahanda serta seluruh adek-adek yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD, dan

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pariaman, Agustus 2015

Penulis

**Rima Zelfi**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Bagan .....	vii
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Lampiran .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori .....	7
1. Proses Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	8
a. Pengertian .....	8
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	8
c. Prinsip- prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	9
3. Pendekatan <i>Scientific</i> .....	10
a. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i> .....	10
b. Kaidah-kaidah Pendekatan <i>scientific</i> dalam Pembelajaran .	11
c. Kriteria pendekatan <i>Scientific</i> .....	12
d. Langkah-langkah pembelajaran (pendekatan Ilmiah).....	14
B. Kerangka Teori .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	23
--------------------------------------	----

1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	28
1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan.....	28
3. Pengamatan.....	29
4. Refleksi.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data penelitian.....	30
2. Sumber data.....	30
E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	35
a. Siklus I pertemuan 1.....	35
b. Siklus I pertemuan 2.....	54
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan.....	72
c. Pengamatan.....	74
d. Refleksi.....	81
B. Pembahasan.....	84

1. Pembahasan Siklus I .....	84
a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i> .....	84
b. Pelaksanaan pembelajaran pemnelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i> .....	85
2. Pembahasan Siklus II .....	87
a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i> .....	87
b. Pelaksanaan pembelajaran pemnelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i> .....	87

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **Daftar Bagan**

Bagan 1 Kerangka Teori.....	22
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	27

### **Daftar tabel**

Lampiran 5. Hasil penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 1.....	113
Lampiran 6. Hasil penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 1.....	117
Lampiran 7. Hasil penilaian afektif siklus 1 pertemuan 1.....	120
Lampiran 13. Hasil penilaian afektif siklus 1 pertemuan 2.....	154
Lampiran 14. Hasil penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 2.....	155
Lampiran 15. Hasil penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 2.....	156
Lampiran 21. Hasil penilaian afektif siklus II.....	190
Lampiran 22. Hasil penilaian kognitif siklus II.....	191
Lampiran 23. Hasil penilaian psikomotor siklus II.....	192

## **Daftar lampiran**

Lampiran 1. Rpp siklus 1 pertemuan 1 .....	92
Lampiran 2. Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 1.....	101
Lampiran 3. Hasil observasi aspek guru siklus 1 pertemuan 1.....	105
Lampiran 4. Hasil observasi aspek siswa siklus 1 pertemuan 1.....	109
Lampiran 8. Hasil LKS siklus 1 pertemuan 1.....	121
Lampiran 9. Rpp siklus 1 pertemuan 2.....	133
Lampiran 10. Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 2.....	143
Lampiran 11. Hasil observasi aspek guru siklus 1 pertemuan 2.....	147
Lampiran 12. Hasil observasi aspek siswa siklus 1 pertemuan 2.....	151
Lampiran 16. Hasil LKS siklus 1 pertemuan 2.....	158
Lampiran 17. Rpp siklus II.....	166
Lampiran 18. Hasil observasi RPP siklus II.....	178
Lampiran 19. Hasil observasi aspek guru siklus II.....	182
Lampiran 20. Hasil observasi aspek siswa siklus II.....	186
Lampiran 24. Hasil LKS siklus II.....	193
Lampiran 25. Dokumentasi proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas II SDN 23 Sungai Limau.....	199
Lampiran 26. Surat keterangan penelitian.....	202
Lampiran 27. Surat izin penelitian.....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu baik di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak untuk membentuk lulusan yang berkualitas.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik internal maupun tantangan eksternal. Pemerintah (Kemdikbud) mulai tahun 2013 menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan di sekolah. Dari jenjang sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK diterapkan kurikulum baru, terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Pada kurikulum tahun 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Penyajian pembelajarannya pada kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjutnya menurut Depdiknas (2006: 5) bahwa, ” Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.”

Hadi Subroto (dalam Trianto 2013: 82) menegaskan “Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa. Maka pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan meintegrasikan materi beberapa mata pembelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan. Idealnya dalam pembelajaran tematik memberi kesempatan pada siswa untuk beraktifitas, bekerja sama, antusias serta dapat membentuk kelompok belajar, disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan apa yg sudah mereka pelajari di sekolah untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru bertindak sebagai fasilitator yang menjadikan siswa untuk mandiri. Selain itu, guru memberi tanggung jawab yang jelas untuk siswa baik individu maupun kelompok dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman, penulis menemukan proses pembelajaran yang masih terkotak-kotak. Walaupun RPP yang digunakan sudah menggunakan tema tetapi dalam proses pembelajaran masih terlihat pemisahan mata pelajaran, siswa nampak memilih mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, pendekatan dan metoda yang digunakan guru kurang menginspirasi siswa sehingga anak terlihat tidak aktif untuk bertanya, anak tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru secara lisan, materi yang diajarkan guru susah diingat oleh anak karena anak tidak diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran hanya guru mendominasi dalam pembelajaran. Sebagai akibat kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna dan hanya terlihat sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah *scientific*. Menurut Majid (2014 : 193), Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan secara ilmiah". Dalam pembelajaran *Scientific* informasi pembelajaran bisa diperoleh dari mana saja, kapan saja dan siapa saja, sehingga lebih menekankan siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber yang sesuai dan dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran

Scientific memiliki pola pembelajaran yang ilmiah dimana dalam pelaksanaannya memiliki pola atau tahap –tahap tertentu, yaitu (1) mengamati (2) bertanya (3) mengumpulkan dan mencoba (4) menalar atau mengasosiasikan (5) menyajikan atau mengkomunikasikan.

Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide serta dan mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian ungkapan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman”?

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di Kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan;

1. Peningkatan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SDN 23 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya dalam pemakaian pembelajarankurikulum 2013. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu. Selain itu juga sebagai syarat agar dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Rustam (2001 : 461), “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan belajar”.

Menurut Rooijackers (1991 : 114), proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat bagi diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## **2. Pembelajaran Tematik terpadu**

### **a. Pengertian**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berangkat dari tema.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:80) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Selanjutnya Faisal (2014:39) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik. Sebagaimana ungkapan Majid (2014:89) bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah “(a) Berpusat pada siswa, (b) Memberikan pengalaman langsung. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (e) Bersifat fleksibel, (f) Menggunakan prinsip belajar dan bermain dan menyenangkan”.

Selanjutnya Sulhan (2010:56) menyatakan Pembelajaran tematik ditandai dengan :

(a) pembelajaran yang berpusat pada anak (b) memberikan langsung pada anak (c) tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (e) bersifat luwes (f) mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan bersifat fleksibel.

### **c. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu**

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana yang diungkapkan Majid (2014 : 89), bahwa :

a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual, b) memilih beberapa materi pelajaran yang mungkin terkait, c) tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, d) materi pelajaran yang dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan minat, kemampuan pengetahuan awal, dan e) materi pelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan..

Sedangkan menurut, Faisal (Kemendikbud, 2014:40) mengatakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu :

“(a) siswa mencari tahu, (b) belajar berbasis aneka sumber, (c) dari pendekatan tekstual menuju proses, (d) pembelajaran berbasis kompetensi, e) pembelajaran dengan jawaban kebenaran multidimensi, dan pembelajaran keterampilan aplikatif, f) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan

fisikal dan keterampilan mental, g) pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan, h) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, kemauan dan kreatifitas, i) pembelajaran berlangsung di sekolah, dirumah, dan di masyarakat, j) pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja dan dimana saja, k) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan l) pengakuan atas perbedaan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah: a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual, b) memilih beberapa materi pelajaran yang mungkin terkait, c) tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, d) materi pelajaran yang dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan minat, kemampuan pengetahuan awal, dan e) materi pelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan. f) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal dan keterampilan mental, g) pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan, h) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, kemauan dan kreatifitas, i) pembelajaran berlangsung di sekolah, dirumah, dan di masyarakat, j) pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja dan dimana saja, k) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan l) pengakuan atas perbedaan.

### **3. Pendekatan *Scientific***

#### **a. Pengertian Pendekatan *Scientific***

Pendekatan *scientific* dapat diartikan sebagai pendekatan yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menalar, menyimpulkan dan mencipta.

Kemdikbud (2013 : 233) juga menjelaskan, “Pendekatan *scientific* atau ilmiah dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran”

Sedangkan menurut Nur (dalam Ibrahim, 2010 : 3), bahwa pendekatan *scientific* adalah pendekatan untuk mendapatkan pengetahuan melalui dua jalur yaitu jalur akal (nalar) dan jalur pengamatan.

Dari pengertian beberapa ahli di atas Pendekatan *scientific* diartikan sebagai proses pembelajaran yang berbasis penyelidikan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

#### **b. Kaidah-kaidah Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran**

Penggunaan Pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran harus memiliki kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.

Kemdikbud (2013 : 212) menyebutkan bahwa kaidah-kaidah dalam pendekatan ilmiah seperti berikut ini :

- a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Sementara Daryanto (2013 : 51) juga menjelaskan bahwa kaidah-kaidah pendekatan *scientific* adalah :

a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. b) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pendekatan scientific memiliki kaidah-kaidah antara lain materi pembelajaran dijelaskan fakta bukan sebatas kira-kira dan proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat non ilmiah.

### **c. Kriteria pendekatan *Scientific* (pendekatan Ilmiah)**

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Menurut Majid (2014 : 194) Kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *Scientific*, yaitu:

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b). Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (c). Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Selanjutnya kemdikbud (2013 : 2-3) juga menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b). Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (c). Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dikatakan ilmiah apabila memenuhi kriteria-kriteri ilmiah antara lain materi pembelajaran berbasis pada fakta, penjelasan guru, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik, mendorong siswa berfikir rasional, Berbasis pada konsep yang dipertanggung jawabkan, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas.

**d. Langkah-Langkah Pembelajaran pada Pendekatan *Scientific*  
(Pendekatan Ilmiah)**



pendekatan *Scientific* dan 3 ranah yang disentuh

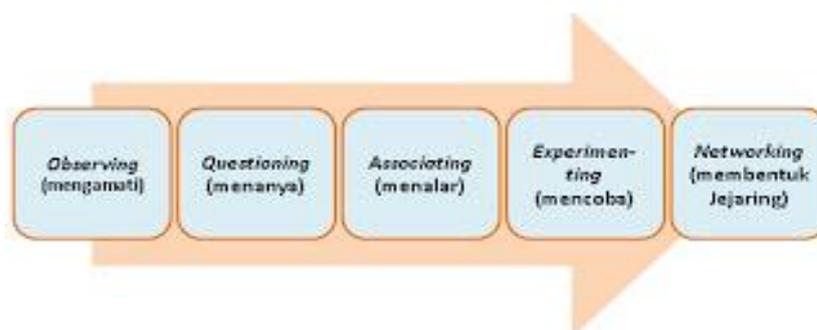
Majid (2014 : 201-211) mengungkapkan “proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor)”. Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *Scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”

- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- 4) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- 6) Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Sudarwan (2013 : 145) menjelaskan, langkah-langkah pembelajaran *Scientific* meliputi:



Langkah-langkah pendekatan *Scientific*

- 1) Langkah pertama pada *scientific approach* adalah pada langkah pembelajaran *observing* (mengamati). Siswa mengamati obyek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature, tayangan, atau obyek asli. Siswa bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai obyek yang akan dipelajari.
- 2) Langkah ke dua pada *scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran bertanya. Siswa yang pandai dan cerdas akan bertanya atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman.
- 3) Langkah ke tiga pada *scientific approach* adalah *associating* (menalar/mengolah informasi). Kegiatan belajarnya adalah pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan

mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi; kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Pada kegiatan ini siswa akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. pada kegiatan ini siswa berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

- 4) Langkah ke empat pada *scientific approach* adalah experimenting (mencoba). Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi/eksperimen. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada langkah pembelajaran ini, setiap siswa dituntut untuk mencoba mempraktekkan apa yang dipelajari. Guru akan membimbing seluruh siswa dalam mencoba mempraktikkan dan mengembangkan

kemampuan penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan pada bidang ini. Hal yang sangat penting adalah bahwa seluruh siswa harus bisa mengikuti pembelajaran dengan riang dan gembira.

- 5) Langkah ke lima pada *scientific approach* adalah *networking* (membentuk jejaring). *Networking* adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini. Dalam kegiatan ini semua siswa secara proporsional akan mendapatkan kewajiban dan hak yang sama. Siswa akan terlatih untuk menjadi narasumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mandiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya. Para siswa melakukan kegiatan *networking* ini harus dengan perasaan riang dan gembira tanpa ada rasa takut dan tekanan dari siapapun. Guru akan melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran ini dan penilaian hasil Pembelajaran. Siswa yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih

baik. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri., dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

Majid (2014 : 211) juga menyebutkan bahwa, langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi : “mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta”.

Selain itu kemdikbud (2014 : 66) menjelaskan, “langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi kegiatan :

1. )mengamati, kegiatan belajarnya yang dilakukan adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat. 2. ) menanya, kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan yang tidak difahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati3.) mengumpulkan informasi/ mencoba, kegiatan pembelajarannya antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan wawancara dengan narasumber4. )mengasosiasi/menalar/mengolah informasi, kegiatan belajar yang dilakukan sebagai berikut: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dan mencari solusinya 5.)menyajikan/mengkomunikasikan”.

Dari tiga penjelasan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi : kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan menyajikan.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman diharapkan menjadi pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dapat mengembangkan pola pikir yang rasional. Melalui pendekatan *scientific* siswa terlibat secara aktif dengan cara bekerjasama dalam mengaplikasi substansi mata pelajaran.

Penggunaan Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas II SDN 23 Sungai limau Kabupaten Padang Pariaman. Adapun langkah-langkah yang penulisgunakan dalam pendekatan ini menurut Kemdikbud (2014: 66) adalah :

### 1. Mengamati

Guru dapat mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

## 2. Menanya

Guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

## 3. Menalar

Guru dapat menalar dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

## 4. Mencoba

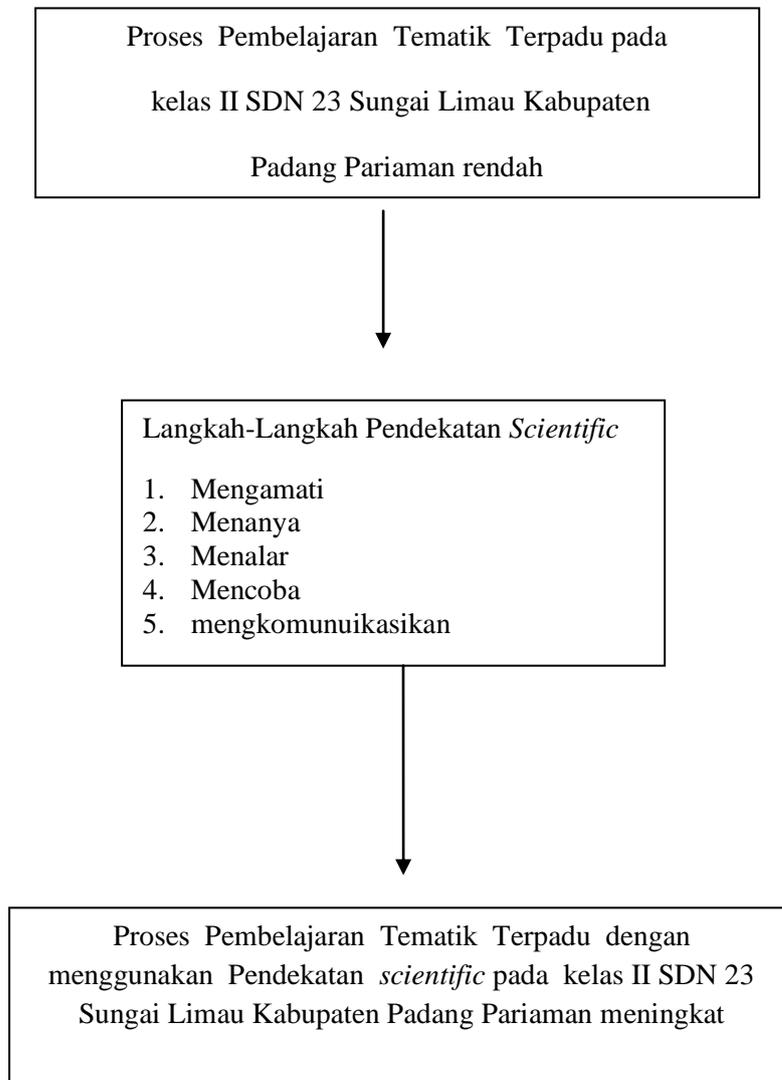
Guru dapat memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba, terutama untuk materi yang sesuai.

## 5. Mengkomunikasikan

Guru memberikan konfirmasi terhadap apa yang disimpulkan siswa.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Pendekatan Scientific pada kelas II SDN 23 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariamandapat digambarkan seperti tabel di bawah ini :

### Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan komponen RPP. Komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan *scientific*. langkah-langkah pembelajaran pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena siswa belum melibatkan diri secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat melakukan kegiatan dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dengan terlebih dahulu memahami komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan *scientific* pada pembelajaran disarankan memperhatikan hal-hal berikut :
  - 1) Dalam memberikan materi hendaknya sesuai dengan konteks sehari-hari
  - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.